

REVITALISASI PERTANIAN MENUJU PERTANIAN BERBASIS ORGANIK MELALUI GERBANG PANGAN SERASI

I Putu Sujana, Ni Gst.Ag Gde Eka Martiningsih, I Ketut Widyana

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar

janaputu@yahoo.com dan ekamartini@gmail.com

ABSTRAK

Program IbW (Ipteks bagi Wilayah) merupakan salah satu dari beberapa jenis program pengabdian masyarakat yang didanai oleh Ditlitabmas Dikti. IbW yang akan dilakukan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan merupakan sinergi program yang mengacu pada RPJMD Pemda Tabanan. RPJMD tersebut berupa kegerakan percepatan peningkatan perekonomian desa (Gerbang Emas Serasi) dan pemberdayaan subak serta penglibatan subak dalam kegiatan ekonomi mandiri (Gerbang Pangan Serasi). Program-program yang tertuang dalam RPJMD tersebut dilaksanakan oleh masing-masing SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) sesuai dengan bidang dan tupoksi masing-masing. Akan tetapi karena keterbatasan tenaga sehingga Pemda Tabanan masih memerlukan sinergisme dengan perguruan tinggi, dalam rangka melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Disamping itu melalui sinergisme tersebut akan terjadi transfer teknologi dari perguruan tinggi kepada masyarakat secara langsung. Oleh karena tujuan dari program ini adalah membangun wilayah maka pendekatan yang dilakukan adalah melalui pelibatan langsung masyarakat (PRA atau *Participatory Action Research*), sehingga sasaran yang dituju oleh pelaksanaan program ini langsung menasar ke masyarakat dalam rangka peningkatan kemandirian. Pelaksanaan program IbW adalah tiga tahun sehingga diharapkan tahapan-tahapan program akan mampu menghasilkan kemandirian masyarakat dalam bidang pertanian, peternakan, ekonomi kreatif dalam koridor kearifan lokal. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun pelaksanaan program dengan indikator keberhasilan yang terkuantifikasi baik dari segi partisipasi dan peningkatan perekonomian secara menyeluruh.

Kata kunci: *Participatory Action Research*, Gerbang Pangan Serasi, Gerbang Emas Serasi, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

Community Services program is one of an important strategy to drive the research goal, which is it will be very usefull for rise up the community welfare. One of the program lounched by Directorate Research and Community Services Development in Research and Directorate of Higher Education Ministry is Technology for Region (IbW). This program is the implementation of research result that can be engaged community knowledge especially in remote area. Mahasaraswati Denpasar University in 2016 get funding from central government to encourage the communités of Subak inTabanan regency through agriculture revitalisation by organic farming system. The aims of this program is to sosialize the technology of organic farming and encourage the knowledge of farmer on the advantages of the healthy organic product. Participatory Research Action is the best methode for identify the communitie's problem in Tabanan regency. The identification will be very usefull to get the problem in community level and then how to create the way for problem solving in communities. Tabanan regency have already created the sustatinable program for farmer is back to organic system. The program called 'Beras Sehat' or Healthy Rice that have already succeed to rise up the price of rice in Tabanan.

Key Words: Organic farming, Particiatory, Action, Healthy rice

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tabanan adalah salah satu kabupaten yang terkenal dengan sebutan lumbung bersanya Provinsi Bali. Sebutan ini begitu melekat pada Kabupaten Tabanan karena dari 133 desa yang menjadi wilayah Kabupaten Tabanan, semuanya semiliki areal pertanian yang sangat luas (lebih dari 75 %) luas lahannya merupakan lahan pertanian. Sejak tahun 2013 Kabupaten ini melalui perencanaan yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Tabanan telah mencanangkan arah pembangunan Kabupaten Tabanan menuju keseimbangan antara upaya keberlanjutan fungsi lingkungan hidup dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam guna mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Ketersediaan sumber daya alam yang luas di kabupaten ini ternyata belum dimanfaatkan secara optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini mendorong Pemerintah di Kabuptaen Tabanan membuat kebijakan yang mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya alam tersebut secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan masyarakat Tabanan.

Berkaitan dengan arah pembangunan tersebut maka Pemda Tabanan telah mencanangkan beberapa gebrakan yang sangat menyentuh kehidupan masyarakat perdesaan terutama petani, peternak dan rumah tangga miskin melalui Gerakan Pembangunan Pangan (Gerbang pangan) Serasi, Gerakan Pembangunan Ekonomi Kemasyarakatan (Gerbang Emas Serasi), Gerbang Wisata (Dewi) dan yang terakhir adalah Gerbang Besar Serasi. Gerakan-gerakan pembangunan tersebut berjalan bersinergi akan tetapi pemda Tabanan sudah menetapkan lokus-lokus untuk pelaksanaan masing_masing grakan tersebut. Untuk tahun 2015 beberapa program tersebut akan diarahkan ke Kecamatan Marga terutama di Desa Cau Blayu dan Desa Peken. Gerakan ini akan menyasar masyarakat untuk pembentukan kelompok ternak terutama babi, memberikan bantuan seluruh sarana yang diperlukan dalam usaha peternakan, sampai pada kegiatan pemasaran.

Guna menunjang dan melakukan pendampingan terhadap program Pemda Tabanan tersebut maka Unmas Denpasar mengusulkan program Ipteks bagi Wilayah (IbW) di Desa Cau Blayu dan Peken Blayu untuk tahun anggran 2015-2017. Ipteks bagi Wilayah merupakan program kebersamaan antara masyarakat perguruan tinggi dengan pemerintah daerah dalam membangun bangsa. Dengan dasar pemikiran pertama, adalah terungkapnya ketidakberdayaan sebagian besar masyarakat terhadap pembangunan kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat menyongsong era global karena perkembangan Ipteks yang ada, dimana hasil pemikiran masyarakat perguruan tinggi yang tidak menyentuh atau belum digunakan oleh masyarakat. Kedua, potensi masyarakat maupun alam lingkungannya belum tereksplotasi secara positif, dan ketiga belum optimalnya partisipasi aktif masyarakat perguruan tinggi dengan segala pemilikan program kewirausahaan bersama-sama pemerintah daerah setempat untuk saling bahu membahu dengan masyarakat dalam membangun masyarakat yang lebih dewasa dan produktif tanpa harus kehilangan jati dirinya.

1.2. Tujuan

Program-program Pemda Tabanan yang telah dicanangkan di atas terkait masalah ketertinggalan dan kemiskinan masyarakat Tabanan perlu mendapat pendampingan baik secara finansial maupun teknis di lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut maka tim IbW memandang perlu untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada pengembangan program Gerbang Pangan (Gerakan Pembangunan Pangan). Untuk hal tersebut perlu digali informasi berkaitan dengan tahapan yang telah dilakukan, partisipasi masyarakat, keberadaan dan perluasan lapangan kerja usaha, kewirausahaan, perkoperasian, industri, peternakan, dan usaha lain yang dipandang dapat menunjang pembangunan ekonomi kerakyatan.

II. REVITALISASI PERTANIAN

Revitalisasi adalah suatu usaha untuk mendukung penciptaan lapangan kerja melalui sektor pertanian guna peningkatan pendapatan masyarakat dan ekonomi nasional. Pelaksanaan revitalisasi pertanian memiliki arti menampatkan kembali arti penting sektor pertanian secara proporsional dan keontekstual dengan cara menyegarkan kembali program-program yang mendukung peningkatan vitalitas sektor pertanian menuju masyarakat petani yang sejahtera (Kataloggeografi.blogspot.com,2016 diakses tanggal 23 Agustus 2016)

Revitalisasi pertanian harus dilakukan secara menyeluruh tanpa mengenyampingkan sektor lain, karena pertanian memiliki arti luas dan bersinergi dengan sektor lainnya seperti sektor peternakan, perikanan, perkebunan, pariwisata berbasis pertanian (agrowisata). Bidang-bidang tersebut harus mendapat sentuhan dari hulu sampai ke hilir. Sektor hulu yaitu meliputi pengelolaan pertanian secara teknis agar mampu berproduksi maksimal (*on farm*). Sedangkan sektor hilir meliputi pengelolaan produk (pemasaran) sampai pengolahan hasil pertanian (*off farm*) sehingga memiliki nilai tambah untuk meningkatkan nilai ekonomi produk pertanian Menurut Bustanul Arifin (2005) ada empat agenda revitalisasi yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan integrasi pembangunan ke dalam kebijakan ekonomi makro Indonesia. Langkah awalnya dapat dimulai dengan upaya akselerasi pembangunan pedesaan dengan fokus kepentingan golongan pendapatan rendah. Akselerasi pembangunan pedesaan dapat ditunjang oleh peningkatan aksesibilitas masyarakat pedesaan.
2. Merumuskan kebijakan alternative apabila aksi pertama tersebut menemui hambatan. Salah satu strategi *reserve* dalam pembangunan pertanian adalah pemberdayaan institusi dalam penggunaan input pertanian. Institusi yang dimaksud adalah suatu perubahan sistem nilai dan budaya baru dalam menerjemahkan fenomena peningkatan produksi, misalnya melalui perbaikan:
 - a) Akses terhadap sarana/prasarana public yang meliputi: jalan, sekolah, saluran irigasi
 - b) Kelembagaan pasar yang meliputi: pasar pupuk, kredit, tenaga kerja, dan pasar output.
 - c) Struktur kepemilikan lahan serta sumber daya penting lainnya seperti sumur pompa dan traktor.
 - d) Karakteristik fisik seperti jenis iklim dan struktur sosial yang mendukungnya
3. Perhatian yang terlalu besar terhadap sisi produksi dapat menjadi boomerang, sebab isu ketahanan pangan nasional juga menyangkut aspek aksesibilitas masyarakat yang

tentunya sangat berhubungan dengan aspek distribusi dan konsumsi. Langkah yang perlu ditempuh adalah dengan mengintegrasikan strategi diversifikasi pangan dengan pembangunan *food technology* yang lebih membumi dan terjangkau masyarakat luas.

4. Memberikan kewenangan yang memadai kepada pemerintah pusat dan daerah agar lebih serius dalam melakukan upaya rehabilitasi faktor pendukung sistem produksi di dalam negeri, penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan perubahan teknologi baru dan aspek sosial ekonomi petani sebagai pelaku utama sistem produksi usahatani padi.

2.1. Permasalahan dalam pelaksanaan kebijakan dan revitalisasi pertanian:

1. Kesejahteraan petani dan nelayan yang masih rendah dan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi.
2. Lemahnya kelembagaan dan posisi tawar petani yang menyebabkan panjangnya rantai tata niaga.
3. Lahan pertanian yang relatif sempit yang mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diperoleh petani
4. Akses terhadap sumber daya dan modal yang masih terbatas.
5. Rendahnya sistem alih teknologi pertanian
6. Rendahnya produktivitas hasil produksi pertanian
7. Ketidakseimbangan antara pemanfaatan stok ikan antar kawasan perikanan laut.
8. Rendahnya nilai hasil hutan non kayu
9. Pemanfaatan hutan yang melampaui daya dukung berpengaruh terhadap pasokan air
10. Tingginya tingkat ketergantungan terhadap beras.

III. GERBANG PANGAN

Komitmen Pemerintah Daerah (Pemda) Tabanan terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan sumber daya alam diimplementasikan dengan melaksanakan program Gerbang Pangan Serasi yaitu Gerakan Pembangunan Pertanian mewujudkan Visi Tabanan Sehat, Sejahtera dan Berprestasi). Program ini adalah program pertanian yang menggarap suatu kawasan pertanian/subak secara terpadu dengan melibatkan berbagai pelaku untuk menangani potensi dan permasalahan pertanian dari hulu, tengah, sampai hilir, serta dilakukan secara partisipatif sejak mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengendaliannya. Program ini muncul dan menjadi salah satu visi dari Pemda Tabanan karena sektor pangan merupakan sektor yang harus ditangani secara integratif, melibatkan beberapa sektor yang terkait. Di samping itu sektor pangan merupakan sektor yang sangat peka dan berdampak masif terhadap kestabilan pemerintahan dan politik karena menyangkut hajat hidup masyarakat.

Beberapa pertimbangan yang menjadi latar belakang digelontorkannya program Gerbang pangan Serasi ini adalah (RPJMD Tabanan, 2010-2015)

1. Program pertanian dalam arti luas dilakukan secara parsial oleh SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) sehingga kinerja yang dihasilkan tidak maksimal.
2. Program SKPD hanya menyangkut aspek teknis produksi, sedangkan permasalahan petani yang sifatnya mendasar seperti pemasaran hasil tidak mendapat penanganan.

3. Program hanya efektif pada batas waktu yang sangat terbatas, dalam arti pendampingan secara berkelanjutan belum mendapat perhatian, sehingga program-program tidak berkelanjutan.
4. Pengelolaan manajemen modern sangat diperlukan agar pertanian mampu bersaing. sementara ini, semua tanggung jawab kelembagaan hanya dibebankan pada pekaseh/klian subak. diperlukan sdm muda yang jujur, berdedikasi, dan berwawasan bisnis membantu manajemen subak
5. Keterlibatan masyarakat petani dalam perencanaan program masih sangat terbatas (*bottom up*) sebagian besar program berasal dari inisiatif pemerintah (*top down*) sehingga rasa memiliki sangat rendah jika program tidak berhasil petani tidak merasa ikut bertanggung jawab.

Prinsip Program Gerbang Pangan:

1. Keterpaduan antar pelaku dalam hal ini SKPD
2. Pelibatan masyarakat dari sejak perencanaan, pelaksanaan, sampai pengendalian program.
3. Menangani permasalahan dari produksi sampai panen.
4. Tidak hanya menekankan pada bantuan fisik dan modal semata, melainkan juga mengembangkan kelembagaan usaha, mengubah karakter petani agar melek teknologi dan berwawasan bisnis.
5. Keberkelanjutan (mengaktifkan pendampingan berkelanjutan oleh petugas, tidak saja pada saat mendapatkan proyek/kegiatan, melainkan pasca kegiatan berlangsung)

Tujuan Program Gerbang Pangan Serasi

1. Meningkatkan efektifitas program pertanian (baik yang berasal dari program kabupaten, provinsi, maupun pusat).
2. Meningkatkan produktivitas pertanian.
3. Meningkatkan peran pemerintah baik dalam produksi, kelembagaan, maupun memfasilitasi pasar bagi hasil pertanian.
4. Meningkatkan rasa memiliki petani terhadap program-program pembangunan.

Untuk mengimplementasikan tujuan Gerbang Pangan Serasi maka Pemda Tabanan pada tahun 2015 membuat kebijakan untuk memproduksi “Beras Sehat” melalui pelaksanaan pertanian berbasis organik.

IV. PERTANIAN ORGANIK

Pertanian organik adalah system budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami, tanpa menggunakan bahan kimia sintesis. Prinsip pertanian organik dilaksanakan berdasarkan asas kesehatan, ekologi, keadilan dan perlindungan. Asas kesehatan karena pertanian organik tidak menggunakan bahan kimia sintesis sehingga produk organik terjamin keamanannya bagi kesehatan konsumen. Asas ekologi karena pertanian organik dilaksanakan berdasarkan keamanan ekologi dan keseimbangan ekosistem, Asas keadilan karena pertanian organik akan mengembalikan keseimbangan ekosistem yang berarti memberikan kesempatan kehidupan lainnya di lingkungan pertanaman untuk berkembang karena lingkungan menjadi

bersih dari zat-zat kimia berbahaya. Asas keberlanjutan adalah karena pertanian organik merupakan salah satu aspek dari pelaksanaan pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan.

Dari prinsip-prinsip pertanian organik tersebut maka program Beras Sehat yang dicanangkan oleh Pemda Tabanan dalam mendukung program Gerbang Pangan Serasi sangat prospektif untuk dikembangkan dan dilaksanakan. Sistem beras sehat yang dilaksanakan di Tabanan yaitu

1. Memberikan bantuan sarana produksi pertanian kepada subak-subak di Tabanan
2. Melakukan pendampingan secara berkelanjutan bagi subak-subak yang menjadi sasaran program beras sehat
3. Mendirikan lembaga pendukung pertanian organik seperti unit penghasil kompos, unit penghasil biopestisida, dan unit pemasaran hasil

Sampai saat ini program “Beras Sehat” Tabanan berjalan dengan baik, walaupun sempat menjadi polemik antara penentuan harga pasar beras sehat, tetapi permasalahan tersebut sudah dapat diselesaikan dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Gerbang Pangan di kabupaten Tabanan dilakukan melalui beberapa mekanisme yaitu:

1. Musrenbang tingkat kecamatan menyepakati/menetapkan satu subak basah atau subak abian sebagai sasaran program gerbang pangan serasi, berdasarkan kriteria yang ditetapkan. kriteria yang harus dipenuhi, adalah: luas lahan minimal 100 ha, tingkat alih lahan rendah, subak tidak memiliki catatan buruk dalam pelaksanaan program pemerintah, subak pernah meraih prestasi, dan tetap mempertahankan pola tanam padi – palawija untuk subak basah);
2. Bappeda melakukan survai partisipatif (melibatkan petani dan tim ahli) untuk menggali permasalahan, potensi, dan aspirasi masyarakat petani. hasil survai dituangkan dalam rencana aksi 3 – 5 tahun ke depan;
 1. SKPD menyusun kegiatan dan anggaran sesuai rencana aksi yang disusun bappeda;
 2. Bappeda melakukan koordinasi dan monitoring agar kegiatan lintas skpd di subak tersebut berjalan sesuai rencana;
 3. PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang memiliki wilayah binaan melakukan pendampingan intensif terhadap seluruh kegiatan yang ada di subak. bila terjadi penyimpangan pelaksanaan, ppl berkoordinasi dengan skpd teknis dan bappeda selaku koordinator program.
 4. Bappeda melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program untuk menyempurnakan rencana aksi tahun berikutnya.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Gerbang Pangan Serasi di Kabupaten Tabanan melalui pelaksanaan program Beras Sehat yang berbasis organik sangat sesuai dengan konsep revitalisasi pertanian yaitu kembali menyeimbangkan ekosistem kawasan sehingga terwujud lingkungan yang sehat, produk yang sehat dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Di samping itu dengan produksi yang ramah lingkungan melalui Beras Sehat maka kesehatan masyarakat rerjamin demikian juga dengan kesejahteraan masyarakat terutama petani karena produk organic memberikan nilai tambah (*added value*) terhadap produksi petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Kenmenristek Dikti di Jakarta yang telah memberikan kepercayaan dan biaya penelitian kepada penulis. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Ketua LPPM Unmas Denpasar dan Dekan Fakultas Pertanian atas ijin dan petunjuknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin B. 2005. Agenda Revitalisasi Pertanian terkait Nawacita. Diakses 22 Agustus 2016
- Bappeda, 2012. Pemetaan Gernag Emas dan Gerbang Pangan. Tabanan
- Ditlitabmas, 2016. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian. Jakarta
- Setiyono, T,D dkk. 2008. *Laporan dan Usulan Program Sibermas Kecamatan Marga Tabanan Bal Tahun Ketigai*. LP2M Unmas Denpasar.
- Suwandi,SN. 2009. Makalah Penyusunan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat. Ditlitabmas Dikti. Jakarta
- Kataloggeografi.blogspot.com,2016 diakses tanggal 23 Agustus 2016
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian_organik diakses tanggal 23 Agustus 2016